

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia yang beradab setidak-tidaknya memiliki keyakinan tentang pendidikan bahwa pendidikan itu memiliki peranan yang sangat penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan dari segi aspek kepribadian dan aspek kehidupan manusia. Pendidikan berperan dalam meningkatkan kecerdasan, keterampilan, serta kreatifitas pada diri seseorang. Semakin baik mutu pendidikan dalam suatu negara, maka akan semakin berkualitas pula sumber daya manusia di dalamnya. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, sekolah bertanggung jawab dalam memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan berbagai nilai sikap dan karakter, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf yang mengemukakan bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan/ atau pelatihan secara sistematis dengan tujuan membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik dalam aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motoriknya.<sup>1</sup>

Menurut pasal 3 undang-undang tentang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa:

---

<sup>1</sup> Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h.30.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, sangat jelas bahwa pembentukan karakter manusia merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Hal ini berarti bahwa pendidikan nasional juga mementingkan pembentukan karakter peserta didik disamping memprioritaskan kecerdasan intelektual peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Michael Russel yang mengatakan bahwa sekolah yang efektif ialah sekolah yang mengembangkan prestasi akademik, keterampilan sosial, sopan santun, sikap positif terhadap belajar, absenteism yang rendah, melatih keterampilan sebagai bekal bagi siswa untuk dapat bekerja.<sup>3</sup>

Seiring dengan adanya program pemerintah mengenai pendidikan karakter yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), maka sekolah berkewajiban untuk mewujudkannya melalui pengintegrasian pendidikan karakter tersebut ke dalam program pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu sebagai lembaga pendidikan, sekolah diharapkan mampu menjadi pusat pembangunan karakter bangsa (*Centre of character building*). Karakter merupakan sikap alami yang terdapat pada diri seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila berhasil menyerap nilai-nilai karakter yang

---

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3. Jakarta: Sisdiknas

<sup>3</sup> Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h.31.

diharapkan oleh masyarakat. Menurut Kemendiknas, karakter diartikan sebagai “*watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (Virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain*”.<sup>4</sup>

Pembentukan karakter bagi peserta didik dapat ditempuh melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya menanamkan kecerdasan dalam berfikir (*intelektual*), penghayatan dalam bentuk sikap, serta pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang dikehendaki masyarakat seperti kejujuran, kemandirian, sopan santun, disiplin dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, dalam pengimplementasiannya pendidikan karakter tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu, melainkan juga membentuk sikap, watak, dan karakter kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Suwardani, yang mengatakan bahwa pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang buruk kepada anak, akan tetapi lebih dari itu pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) yang baik agar anak paham tentang kebaikan, mampu merasakan serta mau melakukan hal yang baik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h.32-33.

<sup>5</sup> Ni Putu Suwardani, “*Quo Vadis*” *Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, (Bali: UNHI Press, 2020), h. 32.

Menurut Aunillah, pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mana didalamnya terkandung komponen pengetahuan, kesadaran, individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud *insan kamil*.<sup>6</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Samani & Haryanto yang mengemukakan bahwa pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik dapat berperilaku *insan kamil*.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter telah menjadi pondasi utama dalam membangun karakter bangsa, oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting diterapkan kepada peserta didik terutama peserta didik sekolah dasar. Salah satu kegiatan yang bisa digunakan sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai karakter ialah kegiatan kepramukaan. Kegiatan kepramukaan merupakan salah satu bagian dari ekstrakurikuler dalam bentuk pendidikan non formal, yang berfungsi sebagai wadah pembentuk karakter anak bangsa. Oleh karena itu setiap sekolah sudah diwajibkan mempunyai kegiatan kepramukaan. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 serta Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, yang menyatakan bahwa setiap sekolah harus

---

<sup>6</sup> Yezi Juliyana, *Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD N 76 Kota Bengkulu*, Skripsi, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), h. 3.

<sup>7</sup> Wigi Astuti, *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan di Kabupaten Cilacap*, Indonesian Journal of History Education, Vol. 4 No. 1, (Semarang: FIS Unnes, Mei 2016). h. 73.

memiliki kegiatan kepramukaan dan pelajarnya wajib mengikuti kegiatan kepramukaan.<sup>8</sup>

Pendidikan kepramukaan merupakan suatu proses pendidikan yang praktis, di luar sekolah dan di luar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat teratur dan terarah, dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup.<sup>9</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Lubis, yang mengatakan bahwa kegiatan kepramukaan dipercaya sebagai basis komunitas pendidikan karakter, karena dalam pendidikan kepramukaan prinsip dasar dan metode kepramukaannya memiliki nilai-nilai luhur bangsa dan universal yang sejalan dengan pendidikan karakter.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, pendidikan non formal seperti kepramukaan dinilai sangat efektif untuk dilaksanakan dalam pengimplementasian pendidikan karakter peserta didik, melalui kegiatan kepramukaan peserta didik dapat mengembangkan berbagai karakter diantaranya seperti cinta kepada tuhan (*religius*), jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, memiliki kreatifitas, mandiri, demokratis, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki rasa ingin tahu, mempunyai jiwa semangat

---

<sup>8</sup> Fitrah Habibullah Lubis, dan Trisni Andayani, *Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Pada Pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan*, Jurnal Antropologi Sumatera, Vol. 18, No.1, (Medan: Universitas Negeri Medan, Juni 2020), h. 42.

<sup>9</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), h. 19.

<sup>10</sup> Fitrah Habibullah Lubis, dan Trisni Andayani, *Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Pada Pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan*, Jurnal Antropologi Sumatera, Vol. 18, No.1, (Medan: Universitas Negeri Medan, Juni 2020), h.42.

kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, memiliki jiwa kepedulian sosial, dan bertanggung jawab.

Sebagai bentuk pendidikan non formal, kegiatan kepramukaan memiliki tujuan, berdasarkan AD dan ART tujuan gerakan pramuka ialah mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi manusia berwatak, berkepribadian, berbudi pekerti luhur, yang tinggi moral, spiritual, kuat mental, sosial, intelektual, kuat emosional dan fisiknya, tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya, kuat dan sehat jasmaninya, mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.<sup>11</sup> Berdasarkan tujuan gerakan pramuka tersebut, pada dasarnya telah diketahui bahwa kegiatan kepramukaan dapat menjadi wadah pembinaan karakter dan kepribadian peserta didik untuk menjadi manusia yang baik dan berbudi pekerti luhur.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah yang dilakukan di SD N 116 Palembang, seiring dengan adanya pandemi covid-19, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N 116 Palembang menjadi terganggu, selama pandemi covid-19 kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak berjalan sebagaimana mestinya, hal inilah yang menyebabkan menurunnya karakter peserta didik di sekolah tersebut. Tahun Ajaran 2022-2023 kegiatan ekstrakurikuler di SD N 116 Palembang mulai diaktifkan kembali. Kegiatan kepramukaan di SD N 116 Palembang

---

<sup>11</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 16

dilaksanakan setiap hari sabtu dengan dibagi menjadi 2 shift, shift pertama pukul 10.00-12.00 WIB dan shift kedua pukul 15.00-16.30 WIB. Banyak terdapat masalah mengenai kegiatan kepramukaan di SD N 116 Palembang yang mana pada akhirnya mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik, masalah tersebut diantaranya seperti terdapat siswa (anggota pramuka) yang datang terlambat kesekolah dan tidak menggunakan seragam pramuka lengkap, ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan kepramukaan dengan serius, terdapat beberapa siswa yang terlihat membuang sampah sembarangan, ada juga beberapa siswa yang malu jika diminta untuk memimpin latihan baris-berbaris, kadang-kadang terjadi pertengkaran/ perkelahian antar siswa (anggota pramuka), serta kurangnya sarana dan prasarana dalam kegiatan kepramukaan.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan Pada Peserta Didik SD N 116 Palembang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dianalisis, maka identifikasi masalah pada penelitian ini ialah :

1. Terdapat siswa (anggota pramuka) yang tidak mematuhi tata tertib sekolah.
2. Turunnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

---

<sup>12</sup> Rukyatul Hilal, “Pendidikan Karakter & Kegiatan Kepramukaan”, *Wawancara* (Langsung), Pra-riset, SD N 116 Kota Palembang, 20 Juni 2022, 09:23 WIB.

3. Sarana dan prasarana dalam kegiatan kepramukaan kurang memadai.
4. Sedikitnya jumlah pembina pramuka.
5. Kurangnya sikap kepedulian siswa (anggota pramuka) terhadap lingkungan di sekolah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka batasan masalah dalam penelitian ini ialah pada pelaksanaan pendidikan karakter disiplin, mandiri, kepemimpinan, peduli lingkungan dan tanggung jawab melalui kegiatan kepramukaan pada Peserta Didik di kelas III, IV, V dan VI SD N 116 Palembang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik SD N 116 Palembang ?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik SD N 116 Palembang ?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik SD N 116 Palembang ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik SD N 116 Palembang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik SD N 116 Palembang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik SD N 116 Palembang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta memberikan gambaran penting mengenai pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa diharapkan dapat lebih aktif dan antusias dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan dan diharapkan siswa dapat mengambil nilai-nilai karakter yang

terdapat di dalamnya sehingga bisa menjadi lulusan siswa yang berkarakter yang sesuai dengan norma-norma kemasyarakatan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi guru di SD N 116 Palembang dalam memperbaiki karakter siswa sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang mampu memberikan kontribusi dalam membentuk karakter peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

e. Bagi Masyarakat

- 1) Untuk mengembangkan pendidikan karakter peserta didik.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah lain dalam menyelenggarakan kegiatan sebagai upaya untuk meningkatkan karakter peserta didik.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Dalam sebuah penelitian tinjauan pustaka ini sangat diperlukan untuk mencari teori, konsep, serta kesimpulan (*generalisasi*) yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam menyusun laporan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Anggoro menyatakan bahwa Tinjauan pustaka merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari sebuah

proposal atau laporan penelitian, karena tinjauan pustaka dapat mengungkapkan pemikiran atau teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian.<sup>13</sup>

Adapun hasil penelitian yang relevan, yang bisa dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Vino Putra Hadiyani, "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nizhom Kecamatan Telanaipura Kota Jambi*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan cara yang tepat digunakan dalam mendidik karakter anak di sekolah dasar. Metode yang ada dalam kepramukaan memberikan kemudahan dalam penyampaian materi yang bersifat teori dan praktek yang mudah dimengerti siswa serta mengandung nilai pendidikan kepada siswa. Skripsi tersebut mempunyai kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, hanya saja skripsi tersebut dispesifikan pada karakter religius dan karakter disiplin, berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu kepada pendidikan karakter disiplin, mandiri, kepemimpinan, peduli lingkungan dan tanggung jawab sebagai karakter pokok yang bisa dikembangkan dari kegiatan kepramukaan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> M. Toha Anggoro. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Universitas terbuka, 2008), hlm. 2.2

<sup>14</sup> Vino Putra Hadiyani, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nizhom Kecamatan Telanaipura Kota Jambi*, Skripsi, (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Sylvie Ratna Permatasari, *“Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Matha’ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan”*. Berdasarkan hasil penelitian ini dikemukakan bahwa proses penanaman nilai-nilai karakter harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam menggunakan metode kepramukaan haruslah menuju kearah yang efektif dan efisien supaya proses belajar mengajar siswa itu meningkat. Skripsi tersebut mempunyai kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, hanya saja skripsi tersebut masih dalam cakupan yang lebih luas karena membahas mengenai beberapa nilai-nilai karakter, berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan lebih dispesifikan lagi yaitu mengenai pendidikan karakter disiplin, mandiri, kepemimpinan, peduli lingkungan dan tanggung jawab melalui kegiatan kepramukaan.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Yezi Juliana, *“Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 76 Kota Bengkulu”*. Skripsi ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama membahas implementasi pendidikan karakter tanggung jawab, hanya saja pada skripsi tersebut lebih dispesifikan untuk membahas karakter tanggung jawab pada pembelajaran tematik terpadu siswa pada masa pandemi Covid-19 sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti sedikit berbeda yaitu

---

<sup>15</sup> Sylvie Ratna Permatasari, *Implementasi Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di MI Mathla’ul Anwar Sinar Gading Teluk Betung Selatan*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019)

lebih dispesifikan pada implementasi pendidikan karakter disiplin, mandiri, kepemimpinan, peduli lingkungan dan tanggung jawab melalui kegiatan kepramukaan.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Indri Ayu Lestari, “*Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Di MI Al-Hidayah Palembang*”. Skripsi ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai ekstrakurikuler pramuka sebagai salah satu metode penanaman karakter peserta didik, hanya saja penelitian yang akan peneliti lakukan lebih kepada penanaman nilai karakter disiplin, mandiri, kepemimpinan, peduli lingkungan dan tanggung jawab melalui kegiatan kepramukaan.<sup>17</sup>

Penelitian yang dilakukan Moh. Imam Mukhlis, “*Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai metode untuk membentuk karakter disiplin yaitu penerapan reward dan punishment, perintah dan arahan secara langsung, serta pengkondisian pada setiap tindakan. Skripsi ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Tetapi skripsi ini hanya dispesifikan pada karakter disiplin sedangkan

---

<sup>16</sup> Yezi Juliyana, *Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 76 Kota Bengkulu*, Skripsi, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021)

<sup>17</sup> Indri Ayu Lestari, *Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Di MI Al-Hidayah Palembang*, Skripsi, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2019)

penelitian yang saya teliti akan membahas karakter disiplin, mandiri, kepemimpinan, peduli lingkungan dan tanggung jawab.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Moh. Imam Mukhlis, *Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)